

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan biologi menjadi bagian dari pendidikan sains dan bagian dari salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang mengikuti pembelajaran biologi dengan baik maka dapat diukur peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran biologi. Keberhasilan ini dapat dilihat pada proses belajar siswa dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan teori pembelajaran yang diberikan dan hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Widodo, 2005). Salah satu upaya untuk mendukung tingkat pemahaman dan penguasaan teori dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan nyaman.

Model pembelajaran yang membuat siswa aktif salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat menekankan kegiatannya pada meningkatkan potensi manusia secara maksimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi. Pembelajaran kooperatif mudah dilakukan, dapat membuat suasana kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan memberdayakan siswa karena siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menekankan kerjasama baik pada siswa dan kelompok belajar maupun dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan (Widodo, 2005).

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Poso kelas X IPA, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran biologi adalah 78 dan 60% hasil belajar siswa rata-rata dibawah standar nilai ketuntasan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi umum dalam menyampaikan materi belajar, tanpa melihat kebutuhan dasar aktifitas belajar siswa aktif, selain itu kegiatan pembelajaran hanya mendominasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa didalam kelas yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satunya model pembelajaran yang bisa di terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dengan kelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan, dengan demikian maka hasil belajar siswa akan sangat meningkat.

Model pembelajaran lain yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Arti *make a match* dalam bahasa indonesia adalah mencari pasangan, dimana model pembelajaran ini memfokuskan siswa untuk mencari

pengetahuan dan informasi dengan baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran ini yaitu mengutamakan penekanan kemampuan kerja sama kelompok dan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran STAD dan *make a match*, jika dikombinasikan kedua model pembelajaran ini akan mendorong siswa dalam membangun pemahaman konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dimana pada kurikulum ini siswa lebih aktif dalam kelas dan guru hanya mengawasi dan memberi masukan.

Kombinasi model pembelajaran tersebut akan memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, membuat siswa bersemangat sehingga siswa termotivasi untuk belajar, menyenangkan, membuat suasana aktif, saling bekerja sama antar antar kelompok dan saling membantu untuk menuntaskan tugas kelompok atau individu yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kombinasi ini dapat digunakan dengan materi belajar apapun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan dua kombinasi model pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, dengan judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(*Student Team Achievement Divisions*) Kombinasi *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Konsep Ekosistem SMA Negeri 3 Poso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(*student team achievement divisions*) kombinasi *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem di SMA negeri 3 Poso”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD(*student team achievement divisions*) kombinasi *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem di SMA negeri 3 Poso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi siswa : Untuk memberikan suatu keadaan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Serta membuat suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran lebih aktif.
2. Bagi guru : Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sangat mudah, dan menyenangkan bagi siswa, juga sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan sikap kerja sama antar kelompok dan kemampuan siswa pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi sekolah dan instansi pendidikan lainnya: Untuk memberi saran dan masukan dalam menyusun program perbaikan pendidikan guna memaksimalkan kemajuan proses pembelajaran biologi tahap berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran STAD yang akan dikombinasikan dengan model pembelajaran *make a match*.
2. Hasil belajar yang di amati pada penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan dan nilai yang diperoleh dari hasil pretes dan postes pada materi pokok ekosistem.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membentuk siswa dalam anggota kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi sedang, tinggi, dan rendah, laki-laki dan perempuan dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu, mendukung untuk bekerja sama dalam kelompok atau anggota kelompok belajar agar anggota kelompok memahami materi belajar secara maksimal.
2. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, mudah digunakan, sangat memotivasi dalam pembelajaran dan membuat siswa aktif saat proses pembelajaran dalam kelas. Guru yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih berperan pada kelompok

belajar siswa, memberikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang dan harus heterogen.

3. *Make a match* adalah model pembelajaran dengan teknik siswa untuk menemukan pasangan pada soal teks yang dibentuk kartu jawaban dan pertanyaan. Model ini bermain sambil memahami materi pada masing-masing bahan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini mudah dan menyenangkan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
4. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, prilaku dan pemahaman yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas pembelajar dalam belajar.

